

## Analisa kelayakan usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

### Feasibility analysis of quail egg development business at Mutiara Farm Production Unit (UP) of SMK Negeri 1 Gandapura

Yuammar<sup>1✉</sup>, Elfiana<sup>2</sup>, Suryani<sup>1</sup>

Diterima: 23 Januari 2023. Disetujui: 02 Februari 2023. Dipublikasi: 28 Februari 2023

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, keuntungan dan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Pengembangan Telur Puyuh di Usaha Peternakan (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.208.080.000/tahun. Keuntungan yang diperoleh pada Usaha Pengembangan Telur Puyuh di Usaha Peternakan (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura sebesar Rp. 24.153.571/tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.183.926.429/tahun. Hasil perhitungan menunjukkan B/C Rasio menunjukkan perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,13, atau  $0,13 > 0$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,13. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika  $B/C > 0$ , maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Analisis, Kelayakan Usaha, Puyuh

**ABSTRACT.** This study aims to determine the feasibility of developing quail egg business at the Mutiara Farm Production Unit (UP) of SMK Negeri 1 Gandapura. The analysis used in this study is the analysis of costs, profits and profitability. Based on the research results it is known that the income earned by the Quail Egg Development Business in the Mutiara Farm Livestock Business (UP) of SMK Negeri 1 Gandapura is IDR 208,080,000/year. The profit obtained from the Quail Egg Development Business at the Mutiara Farm Animal Husbandry Business (UP) of SMK Negeri 1 Gandapura is Rp. 24,153,571/year with a total cost of Rp.183,926,429/year. The results of the calculation show that the B/C ratio shows the ratio of total revenue to total production costs that is greater than one, which has a ratio of 0.13, or  $0.13 > 0$ . This figure shows that for every Rp. 1 cost incurred, the profit obtained Rp.0.13. Based on the B/C ratio criteria, namely if  $B/C > 0$ , then the business is feasible to develop.

**Keyword:** Analysis, Business Feasibility, Quail

### Pendahuluan

Potensi pengembangan komoditas peternakan yang masih cukup besar menjadikan alasan utama untuk menjadikan sektor peternakan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi (Yulia, 2015). Peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kadar gizi masyarakat menyebabkan permintaan terhadap hasil sektor peternakan sebagai sumber protein hewani meningkat. Ternak burung puyuh sebagai penghasil telur ini dapat dijadikan alternatif untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat (Purwono, 2010). Usaha peternakan yang banyak digemari oleh masyarakat saat ini yaitu salah satunya adalah usaha peternakan di bidang unggas. Hal ini dikarenakan peternakan di bidang unggas merupakan usaha yang dapat di usahakan

dari skala usaha rumahan atau rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu usaha peternakan dalam bidang unggas yang saat ini kembali ingin di kembangkan oleh sebagian masyarakat yaitu usaha peternakan burung puyuh sebab puyuh memiliki kemampuan produksi telurnya yang cepat dan tinggi (Listiyowati, 2017)

Puyuh adalah salah satu ternak yang saat ini mulai di kembangkan, dimana yang dternakan adalah puyuh petelur karena telur puyuh sangat digemari oleh masyarakat (Ruslan, 2019). Selain telurnya peternak juga bisa memanfaatkan daging dan kotoran puyuh sebagai sumber pendapatan tambahan. Peternakan puyuh secara komersial tidak hanya mengandalkan produk telur yang sangat tinggi dengan of teknis yang baik tetapi juga mengandalkan manajemen atau pengelolaan terhadap sumberdaya lainnya, misalnya efisiensi tenaga kerja, manajemen modal dari lahan Puyuh merupakan unggas penghasil telur terbesar kedua setelah ayam ras petelur. Walaupun demikian produksi telurnya cukup banyak, bahkan dapat mengalahkan burung-burung sebangsanya. Keadaan tersebut dapat dimaklumi berhubung

✉ Yuammar  
yuammar1011@gmail.com

<sup>1</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

untuk mengubah kemampuan genetik satu bangsa burung atau unggas memerlukan waktu yang cukup lama. Unggas kecil ini sudah mulai bertelur pada usia 45 hari dan akan terus bertelur selama sekitar 18 bulan (Sanjaya, 2016).

Apabila dilihat dari kenyataan di lapangan, ternyata peternak burung puyuh masih dihadapkan dengan beberapa masalah, seperti modal kurang memadai, kurang tepat dalam mengambil resiko serta lahan yang kurang strategis serta kualitas dan kuantitas telur puyuh masih ada yang dibawah harapan konsumen. Untuk itu, peternak burung puyuh harus berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal yang menjadi kendala para peternak adalah keterbatasan modal. Selama ini peternak yang ada hanya menggunakan modal yang seadanya. Sebelum lakukan peternakan burung puyuh perlu dilakukan analisis kelayakan usaha agar mengetahui resiko yang akan dihadapi dalam menjalankan usaha peternakan burung puyuh.

Usaha ternak puyuh pada UP (Usaha Peternakan) Mutiara Pram SMK Negeri 1 Gandapura adalah puyuh dapat berproduksi dalam usia muda (umur 45 hari), siklus reproduksi yang singkat dan dalam pemeliharaannya tidak memerlukan lahan yang sangat luas, bisa dalam lahan yang tidak terlalu luas. Nilai jual puyuh di setiap tingkat umur cukup tinggi, baik telur konsumsi, telur tetas, bibit, hingga afkimya dapat menghasilkan telur puyuh yang berkualitas serta usaha yang dijalankan layak untuk dikembangkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri I Gandapura dalam membudidayakan burung puyuh ternyata masih tergantung pada pakan pabrik sehingga perlu dilakukan kajian melalui penelitian apakah usaha ternak burung puyuh yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau kerugian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha dan kelayakan usaha pengembangan telur puyuh pada UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura.

## **Bahan dan Metode**

Metode peneltiaan yang digunakan adalah kuantittatif. Analisa data menggunakan perhitungan Biaya Investasi, Biaya Operasional, Break Event Point, dan Benefit/Cost Ratio.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Biaya**

Biaya produksi adalah dana atau modal yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan untuk

mengolah bahan baku dalam menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dipasarkan atau dijual. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan produk telur puyuh yang kemudian akan diperoleh sejumlah pendapatan dari kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan biaya oleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dilihat pada uraian berikut.

### **Biaya Tetap**

Biaya Tetap adalah biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu usaha. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura terdiri atas biaya-biaya peralatan yang diperoleh dari perhitungan penyusutan masing-masing peralatan yang digunakan. Penyusutan peralatan dihitung berdasarkan umur ekonomis serta nilai sisa dari peralatan tersebut.

Jumlah biaya tetap total pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.1.266.429/tahun atau Rp.105.536/Bulan. Biaya tersebut diperoleh dari penyusutan peralatan yang digunakan pada usaha tersebut. Biaya penyusutan paling besar yaitu untuk kebutuhan bangunan kandang. Untuk pengadaan kandang dibutuhkan biaya sebesar Rp.5.000.000 dengan masa ekonomis 7 tahun. Penyusutan kandang ternak puyuh mencapai Rp. 642.857/tahun atau 53.571/bulan.

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura merupakan biaya yang dikeluarkan yang tergantung dengan kegiatan produksi telur puyuh. Biaya variabel pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura terdiri atas Bibit Puyuh, biaya tenaga kerja, pakan, listrik, dan tray telur.

Jumlah biaya variabel total pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.211.460.000/Tahun atau Rp.17.621.667/Bulan. Biaya variabel yang paling

banyak dikeluarkan oleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah untuk kebutuhan pakan ternak puyuh, yaitu sebesar Rp.151.200.000/tahun atau 71,50%. Sementara itu, biaya variabel yang paling sedikit adalah kebutuhan listrik yaitu sebesar Rp.1.200.000/tahun atau 0,57%.

**Biaya Total**

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi telur puyuh

yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.1.266.429/tahun. Sementara itu, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.211.460.000/tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya total usaha pengolahan telur puyuh dapat dilihat pada tabel 1 berikut ;

Tabel 1. Biaya Total Usaha Pengembangan Telur Puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian	Jumlah/Tahun (Rp)
1	Biaya Tetap	1.266.429
2	Biaya variabel	211.460.000
Biaya Total/Tahun		212.726.429

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah total rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura sebesar Rp.212.726.429/tahun.

Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dari aktivitas budidaya ternak puyuh. Usaha tersebut mampu memproduksi telur puyuh sebanyak 1.700 butir/ hari. Telur puyuh tersebut dijual dengan harga Rp.380/butir. Pendapatan usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Analisis Pendapatan  
Pendapatan Kotor**

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit

Tabel 2. Pendapatan Usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian	Jumlah / hari (Butir)	Jumlah / Bulan (Butir)	Jumlah/ Tahun (Butir)	Harga/ Butir (Rp)	Pendapatan / Hari (Rp)	Pendapatan/ Bulan (Rp)	Pendapatan/ Bulan (Rp)
1	Telur Puyuh	1.700	51.000	612.000	380	646.000	19.380.000	232.560.000

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan kotor rata-rata yang diperoleh usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.232.560.000/tahun. Pendapatan tersebut diperoleh dari penjualan produk telur puyuh sebanyak 612.000 butir/tahun dengan harga jual Rp.380/butir.

**Pendapatan Bersih (Keuntungan)**

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi telur puyuh pada usaha pengembangan telur puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha produksi telur puyuh tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pendapatan Bersih Usaha Pengembangan Telur Puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Rata-rata (Rp/tahun)	232.560.000
2	Biaya Total Rata-rata (Rp/tahun)	212.726.429
Pendapatan Bersih Rata-rata (Rp/tahun)		19.833.571 (-)
Pendapatan Bersih Rata-rata (Rp/bulan)		1.652.798 (: 12)

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan bersih rata-rata yang diterima oleh usaha pengembangan telur puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.19.833.571/tahun atau Rp.1.652.798/bulan. Keuntungan tersebut diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan kotor dengan jumlah biaya yang dikeluarkan pada usaha pengembangan telur puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura per tahun.

**Analisis Kelayakan Usaha Analisis B/C Rasio**

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai  $B/C > 0$  maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (B/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 B/C &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \\
 B/C &= \frac{19.833.571}{212.726.429} \\
 B/C &= 0,09
 \end{aligned}$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara total Keuntungan dengan total biaya. Total keuntungan yang dikeluarkan oleh Usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.19.833.571/tahun, dan total biaya sebesar Rp. 212.726.429/tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha pengembangan telur puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura ini dapat dikatakan menguntungkan dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,09, atau  $0,09 > 0$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,09. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika  $B/C > 0$ , maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

**Analisis Break Event Point**

Break Event Point adalah titik keseimbangan hasil dari pendapatan dan modal yang dikeluarkan,

sehingga tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Total keuntungan dan kerugian yang dihasilkan pada posisi 0 (titik *break even point*) dapat diartikan bahwa di titik ini perusahaan tidak mengalami kerugian atau keuntungan.

**BEP Produksi Usaha Pengembangan Telur Puyuh**

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \\
 \text{BEP Produksi} &= \frac{212.726.429}{380} \\
 \text{BEP Produksi} &= 559.806 \text{ Butir/Tahun}
 \end{aligned}$$

Jumlah produksi dalam satu tahun adalah 612.000 Butir, sementara BEP Produksi 559.806 Butir. Jika usaha mampu memproduksi telur puyuh sebanyak BEP produksi maka usaha berada pada titik impas, dan jika usaha mampu memproduksi lebih dari BEP Produksi maka usaha mengalami keuntungan. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi  $>$  BEP produksi, ini berarti usaha pengembangan telur puyuh pada Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura menghasilkan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

**BEP Harga**

BEP harga adalah hitungan berapa minimal rupiah harga produk yang harus ditawarkan (dipatok) agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan.

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Butir)}} \\
 \text{BEP Harga} &= \frac{212.726.429}{612.000} \\
 \text{BEP Harga} &= \text{Rp.347,59/Butir}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan telur puyuh adalah Rp. 347,59/Butir. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp. 380/Butir. ini berarti harga jual produk  $>$  BEP harga, maka Usaha Pengembangan Telur Puyuh layak diusahakan.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Pengembangan Telur Puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura di atas penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa :

- 1) Pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Pengembangan Telur Puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dari aktivitasnya adalah sebesar

Rp.232.560.000 /tahun. Keuntungan yang diperoleh pada Usaha Pengembangan Telur Puyuh di Unit Produksi (UP) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura sebesar Rp. 19.833.571/tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.212.726.429/tahun.

- 2) Hasil perhitungan menunjukkan B/C Rasio menunjukkan perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,09, atau  $0,09 > 0$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,09. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika  $B/C > 0$ , maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

## Referensi

- Listiyowati, E dan K. Roospitasari (2017). Tata Laksana Budidaya Puyuh secara Komersial. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwono, J., Sugyaningsih, S., & Melani, S. (2010). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Telur Puyuh (Kasus Peternakan Puyuh Bintang Tiga, Cibungbulang, Bogor). *Neo-Bis*, 4(2), 140-154.
- Ruslan, R. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh Petelur dan Pembibitan di CV. Djion Puyuh Makassar. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).
- Sanjaya, B., Amalia, A., & Yasid, H. (2016). Analisis kelayakan usaha burung puyuh petelur (*coturnix coturnix japonica*) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1), 47-58.
- Yulia, Y., Baga, L. M., & Tinaprilla, N. (2015). Peran dan strategi pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 159-176.